

Penerapan pembelajaran *Problem Based Learning* dalam meningkatkan kemandirian belajar Bahasa Indonesia siswa kelas 3 SDN Munggangsari

Bayu Rahmadin¹, Puji Rahmawati²

^{1,2}Universitas Muhammadiyah Magelang, Kota Magelang, Indonesia

Info Artikel

Riwayat Artikel:

Diserahkan 12 15, 2024

Direvisi 03 07, 2025

Diterima 03 11, 2025

Kata Kunci:

Bahasa Indonesia

Kemandirian belajar

Problem Based Learning

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menerapkan model pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL), yang mendorong siswa untuk mengambil inisiatif dalam mencari materi dan mengembangkan pengetahuan mereka tanpa harus menunggu instruksi atau penjelasan dari guru. Jenis penelitian yang dilakukan adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dengan melakukan sebanyak dua siklus. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan *Problem Based Learning* dapat meningkatkan kemandirian belajar siswa dalam mata pelajaran Bahasa Indonesia, yang tercermin dari hasil observasi dan angket yang menunjukkan pencapaian indikator kemandirian belajar. Hasil yang diperoleh dari penelitian ini membuktikan jika penerapan pembelajaran berbasis masalah (*Problem Based Learning*) di kelas 3 SDN Munggangsari telah terbukti efektif dalam meningkatkan tingkat kemandirian belajar Bahasa Indonesia siswa, dengan peningkatan lebih dari 50%. Namun, hasil penelitian ini hanya terbatas pada kemandirian belajar Bahasa Indonesia dan mungkin tidak dapat diterapkan pada mata pelajaran lainnya.

ABSTRACT

This study aims to implement the Problem Based Learning (PBL) model, which encourages students to take the initiative in seeking materials and developing their knowledge without having to wait for instructions or explanations from the teacher. The type of research conducted is Classroom Action Research (CAR) carried out in two cycles. The results of the study indicate that the implementation of Problem Based Learning can enhance students' learning independence in the Indonesian language subject, as reflected in the observation results and questionnaires that show the achievement of learning independence indicators. The findings from this research demonstrate that the application of problem-based learning in the 3rd grade of SD N Munggangsari has proven effective in improving students' learning independence in the Indonesian language, with an increase of more than 50%. However, the results of this study are limited to learning independence in the Indonesian language and may not be applicable to other subjects.

This is an open access article under the [CC BY-SA](#) license.



Penulis Korespondensi:

Bayu Rahmadin

Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Muhammadiyah Magelang

Jalan Tidar No. 21, Kota Magelang, Indonesia

Email: bayurahmadin04@gmail.com

1. PENDAHULUAN

Mata pelajaran Bahasa Indonesia adalah mata pelajaran wajib yang diajarkan di sekolah dasar, menengah, dan perguruan tinggi. Mata pelajaran Bahasa Indonesia bertujuan untuk membina kesatuan dan persatuan bangsa, meningkatkan pengetahuan dan keterampilan berbahasa Indonesia, melestarikan dan mengembangkan budaya, membiasakan siswa menghargai dan membanggakan bahasa dan sastra Indonesia (Ali, 2020). Dengan bahasa orang dapat menjadi makhluk sosial berbudaya, membentuk pribadi yang baik, menjadi makhluk berpribadi, menjadi warganegara, serta untuk memahami dan berpartisipasi dalam proses pembangunan masyarakat, untuk masa sekarang dan yang akan datang.

Kemandirian belajar merupakan suatu kegiatan dalam belajar dimana dalam kegiatan tersebut individu/siswa tidak mengandalkan orang lain, didasarkan pada kemauan pribadi, serta memiliki rasa tanggung jawab untuk menuntaskan berbagai permasalahan belajar (Mulyadi & Syahid, 2020). Terdapat ciri-ciri seseorang dapat dikatakan memiliki kemandirian dalam belajar, yaitu percaya diri, mampu bekerja sendiri, menguasai keahlian dan keterampilan yang sesuai dengan dirinya, menghargai waktu, dan bertanggung jawab (Riyanti et al., 2021). Kemandirian belajar sangat penting untuk ditanamkan pada siswa, dimana kemandirian yang harus ditanamkan kepada siswa sebagai upaya untuk membentuk karakter yaitu tentang rasa percaya diri dan memiliki kemampuan dalam memahami materi belajar (Darwati & Purana, 2021). Selain itu melalui kemandirian dalam belajar, siswa akan mampu untuk mengatur dan menyesuaikan tindakan sebagai upaya untuk mencapai tujuan yang diinginkan, serta siswa mampu untuk mengambil suatu keputusan dan dapat mempertanggungjawabkan keputusannya tersebut (Fadly, 2024).

Kemandirian belajar Bahasa Indonesia sangat penting untuk diwujudkan terutama dalam tingkat sekolah dasar karena dalam tingkat itulah siswa akan membangun sikap yang dapat mendukung aktifitas dan kegiatan pendidikan, dimana siswa mampu berdiri sendiri dengan kemampuannya untuk tidak bergantung dengan orang lain serta bertanggung jawab atas apa yang dilakukannya, terutama dalam mata pelajaran Bahasa Indonesia (Astikawati et al., 2020). Siswa dapat dikatakan belajar secara mandiri apabila ia tahu bagaimana mengatur serta mengendalikan kegiatan belajarnya atas dasar pertimbangan, keputusan dan tanggung jawab diri sendiri (Hotimah, 2020). Sehingga sangat penting bagi guru untuk dapat mewujudkan kemampuan keandirian belajar Bahasa Indonesia dengan berbagai metode yang dapat dilakukan (Suparman et al., 2023).

Dalam proses pembelajaran, terdapat model yang diterapkan untuk mencapai tujuan pembelajaran. Model pembelajaran merupakan suatu pola atau langkah-langkah dalam pembelajaran yang diterapkan dan dilaksanakan dengan tujuan untuk mencapai suatu tujuan pembelajaran atau kompetensi yang diharapkan dengan secara efektif dan efisien (Mayasari et al., 2022). Salah satu model pembelajaran yang efektif dalam meningkatkan kemandirian belajar Bahasa Indonesia siswa yaitu model pembelajaran Problem Based Learning (PBL) (Nst et al., 2023). Model pembelajaran Problem Based Learning merupakan model pembelajaran dimana siswa dihadapkan pada permasalahan sehingga dapat mendorong siswa untuk belajar dan bekerja secara kooperatif dalam kelompok untuk menyelesaikan permasalahan, berpikir kritis dan analitis, serta dapat memberdayakan bahan ajar yang dibutuhkan dengan tepat (Ardianti et al., 2021). Menerapkan model pembelajaran Problem Based Learning (PBL) akan membuat siswa terdorong untuk melakukan suatu penelitian yang berkaitan dengan permasalahan, mengkaitkan berbagai pengetahuan yang ia miliki, serta berupaya untuk memberikan solusi akan masalah yang dihadapkan secara mandiri (Lolita et al., 2023).

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru kelas 3 di SDN Munggangsari, dimana guru menyatakan jika proses pembelajaran dalam mata pelajaran Bahasa Indonesia dapat dikatakan berjalan dengan cukup baik, namun terdapat berbagai indikasi yang menunjukkan dimana siswa memiliki ketergantungan yang tinggi kepada guru, seperti kurangnya minat dan motivasi siswa dalam mata pelajaran Bahasa Indonesia sehingga siswa kurang memiliki inisiatif belajar mandiri, siswa kurang aktif dalam pembelajaran terutama dalam diskusi dan tanya jawab, serta fokus atau konsentrasi siswa mudah teralihkan ke hal-hal lain dimana hal tersebut akan mengurangi efektifitas pembelajaran Bahasa Indonesia.

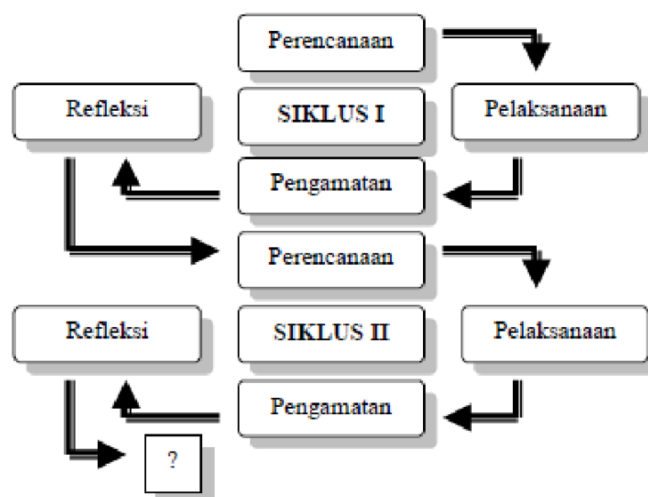
Upaya yang telah dilakukan oleh guru/wali kelas dalam meningkatkan kemandirian belajar Bahasa Indonesia siswa kelas 3 SD N Munggangsari yaitu guru telah melibatkan siswa secara aktif dalam pembelajaran Bahasa Indonesia namun mayoritas siswa tetap bergantung kepada guru dalam kegiatan belajar terutama dalam mata pelajaran Bahasa Indonesia karena menurut pernyataan guru, siswa masih kesulitan dan mengalami berbagai hambatan untuk dapat belajar secara mandiri. Hal ini dapat terjadi karena mata pelajaran Bahasa Indonesia memerlukan pemikiran yang sistematis dan rasional, sehingga mayoritas siswa kurang mampu untuk memahami materi dan berdampak pada ketergantungannya kepada guru (Permana, 2024).

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan sebelumnya yaitu penelitian yang dilakukan oleh Hastuti & Waluyo (2024) serta penelitian yang dilakukan oleh Wijanarko & Taofik (2022) dimana dalam penelitian-penelitian tersebut membahas tentang penerapan PBL dalam meningkatkan kemandirian belajar siswa dalam mata pelajaran matematika serta didapatkan hasil jika penerapan model pembelajaran Problem Based Learning (PBL) dapat meningkatkan kemampuan kemandirian belajar matematika siswa.

Berdasarkan latar belakang masalah dan penelitian relevan sebelumnya dimana membahas tentang penerapan PBL pada mata pelajaran matematika dalam meningkatkan kemandirian belajar siswa, sehingga perlu untuk dilakukan penelitian lebih lanjut terhadap mata pelajaran lainnya. Oleh karena itu, penelitian ini dilakukan untuk lebih mengetahui secara mendalam tentang penerapan model pembelajaran Problem Based Learning (PBL) untuk meningkatkan kemandirian belajar siswa pada mata pelajaran Bahasa Indonesia, dimana penelitian ini akan melengkapi penelitian-penelitian sebelumnya tentang penerapan model pembelajaran PBL dalam meningkatkan kemandirian belajar siswa di berbagai mata pelajaran..

2. METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas yang menggunakan model penelitian Kemmis dan McTaggart, dimana terdapat empat tahapan dalam penelitian, yaitu: Perencanaan (plan), Tindakan (action), Pengamatan (observation), Refleksi (reflection). Tahapan-tahapan tersebut dilakukan dalam satu siklus penelitian. Pada penelitian ini dilakukan sebanyak dua siklus. Guru melakukan perencanaan sebelum dilakukannya pembelajaran yaitu mempersiapkan bahan ajar dan media pembelajaran. Pada tahapan kedua yaitu guru melakukan tindakan (action) dimana guru melaksanakan kegiatan pembelajaran sesuai yang telah direncanakan yaitu memuat sintaks dari PBL. Lalu, guru melakukan tahapan ketiga dan keempat dimana guru dapat langsung melakukan pengamatan dan melakukan refleksi setelah melaksanakan tindakan sebagai upaya untuk mengevaluasi berbagai kekurangan untuk dapat diantisipasi dalam pembelajaran berikutnya.



Gambar 1. Siklus PTK

Penelitian ini dilakukan kepada peserta didik kelas 3 SD N Munggangsari dengan jumlah 27 siswa yang terbagi menjadi 15 siswa laki-laki dan 12 siswa perempuan. Penelitian ini dilaksanakan pada semester 2 tahun ajaran 2024/2025 dengan menyesuaikan jadwal pelajaran Bahasa Indonesia kelas 3, yang berlokasi di SDN Munggangsari Kabupaten Magelang. Data pada penelitian ini akan dikumpulkan melalui metode observasi terhadap proses berjalannya pembelajaran Bahasa Indonesia di dalam kelas, serta melakukan pengisian dan pengumpulan angket oleh siswa setelah dilakukan implementasi pembelajaran *Problem Based Learning* untuk mengetahui peningkatan tingkat kemandirian belajar siswa. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode analisis kualitatif yang terdapat 4 tahapan, yaitu pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, serta penarikan kesimpulan. Data yang telah dikumpulkan melalui observasi dan pengisian angket akan menyederhanakan dan mengidentifikasi data yang paling signifikan terhadap penelitian ini. Data akan disajikan dengan mendiskripsikan sebagai kesimpulan untuk memudahkan pembaca.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

3.1. Hasil

Berdasarkan hasil pra observasi menunjukkan bahwa siswa kelas 3 SDN Munggangsari memiliki tingkat kemandirian belajar Bahasa Indonesia yang rendah. Banyak siswa terlihat pasif dan sangat bergantung pada arahan guru selama proses pembelajaran. Mereka cenderung menunggu instruksi lebih lanjut daripada berinisiatif sendiri dalam mencari informasi atau menyelesaikan tugas. Hal ini dapat dilihat dari minimnya partisipasi aktif siswa dalam diskusi kelas serta ketergantungan yang tinggi terhadap bantuan guru dalam menyelesaikan tugas-tugas. Selain itu, kurangnya motivasi belajar Bahasa Indonesia juga berkontribusi pada rendahnya kemandirian mereka, yang diperparah dengan penggunaan metode pengajaran

tradisional yang kurang mendorong kemandirian belajar. Dari hal tersebut, butuh peningkatan kemandirian belajar siswa yang diintervensi melalui pelatihan keterampilan belajar mandiri dan penerapan metode pembelajaran yang lebih variatif dan interaktif.

Hasil penelitian ini berasal dari data observasi yang dilakukan di SDN Munggangsari. Penelitian ini mengkaji tentang model Problem Based Learning (PBL) terhadap kemandirian belajar Bahasa Indonesia siswa kelas 3 SDN Munggangsari. Proses pengumpulan data observasi dan angket siklus 1 tentang kemandirian belajar Bahasa Indonesia siswa kelas 3 SDN Munggangsari dilakukan dengan beberapa langkah sistematis. Observasi mereka dalam melakukan untuk memantau aktivitas siswa selama pembelajaran, termasuk inisiatif mereka dalam mengerjakan tugas dan mencari informasi tambahan tanpa bantuan guru. Selain itu, angket dibagikan kepada siswa untuk mengumpulkan data mengenai persepsi mereka tentang percaya diri, mampu bekerja sendiri, menguasai keahlian dan keterampilan yang sesuai dengan dirinya, menghargai waktu, dan bertanggung jawab. Angket ini berisi pertanyaan-pertanyaan yang dirancang untuk menggali aspek-aspek kemandirian belajar secara mendalam. Data dari observasi dan angket kemudian dianalisis untuk mengidentifikasi pola-pola perilaku dan faktor-faktor yang mempengaruhi rendahnya kemandirian belajar siswa, guna merancang intervensi yang lebih efektif di siklus berikutnya.

Terdapat beberapa poin dari hasil kegiatan pengumpulan data observasi dan angket pada siklus 1 mengenai kemandirian belajar Bahasa Indonesia siswa kelas 3 SDN Munggangsari menunjukkan adanya kebutuhan mendesak untuk meningkatkan strategi pembelajaran yang lebih berorientasi pada kemandirian siswa. Observasi di kelas dan hasil angket mengungkapkan bahwa banyak siswa masih bergantung pada arahan guru dan kurang inisiatif dalam mencari informasi atau menyelesaikan tugas secara mandiri. Selain itu, motivasi dan kepercayaan diri siswa dalam belajar Bahasa Indonesia perlu ditingkatkan. Dari hasil ini, penting untuk merancang pembelajaran yang sesuai serta dorongan untuk penggunaan sumber belajar yang lebih luas. Dengan refleksi ini, diharapkan upaya-upaya yang dilakukan selanjutnya dapat lebih tepat sasaran dan efektif dalam meningkatkan kemandirian belajar siswa, dimana upaya yang akan dilakukan yaitu dengan menerapkan model pembelajaran Problem Based Learning untuk meningkatkan tingkat kemandirian belajar Bahasa Indonesia siswa kelas 3 SDN Munggangsari.

Proses kegiatan pengumpulan data observasi dan angket pada siklus 2 mengenai kemandirian belajar Bahasa Indonesia siswa kelas 3 SN Munggangsari menunjukkan peningkatan yang signifikan yaitu lebih dari 50%. Observasi dilakukan dengan memantau aktivitas siswa selama pembelajaran di kelas melalui lembar observasi, mencatat perubahan dalam inisiatif mereka dalam menyelesaikan tugas dan mencari informasi secara mandiri. Angket yang dibagikan kepada siswa dirancang untuk mengukur peningkatan percaya diri, mampu bekerja sendiri, menguasai keahlian dan keterampilan yang sesuai dengan dirinya, menghargai waktu, dan bertanggung jawab mereka. Hasil angket menunjukkan bahwa lebih banyak siswa yang merasa nyaman dan percaya diri dalam belajar tanpa bantuan langsung dari guru dibandingkan siklus sebelumnya. Peningkatan ini mencerminkan efektivitas model pembelajaran Problem Based Learning sebagai intervensi yang telah diterapkan..

3.2. Pembahasan

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa penerapan model pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) efektif dalam meningkatkan kemandirian belajar siswa kelas 3 pada mata pelajaran Bahasa Indonesia. Temuan ini selaras dengan penelitian Hastuti & Waluyo (2024) yang menunjukkan bahwa PBL mampu meningkatkan kemandirian belajar peserta didik dalam mata pelajaran matematika. PBL mendorong siswa untuk aktif dalam menyelesaikan masalah yang diberikan dan membangun pengetahuan melalui kolaborasi, hal ini juga tercermin pada siswa SDN Munggangsari yang mulai menunjukkan inisiatif dalam pembelajaran tanpa menunggu instruksi guru. Kemandirian belajar merupakan kemampuan siswa untuk mengatur, mengarahkan, dan mengontrol proses belajarnya secara mandiri tanpa selalu bergantung pada bimbingan guru. Kemandirian belajar mencakup kemampuan dalam merencanakan, memantau, dan mengevaluasi pembelajaran yang dilakukan. Hal ini sangat penting untuk dikembangkan pada siswa sekolah dasar, karena kemandirian belajar menjadi dasar yang kuat untuk keberhasilan akademis di jenjang pendidikan selanjutnya. Menurut teori konstruktivisme yang dipelopori oleh Jean Piaget dan Lev Vygotsky, pembelajaran yang efektif terjadi ketika siswa secara aktif terlibat dalam membangun pengetahuannya sendiri melalui pengalaman langsung. Vygotsky juga menekankan pentingnya zona perkembangan proksimal (ZPD), di mana guru berperan sebagai fasilitator yang mendukung siswa untuk mencapai kemampuan yang lebih tinggi dari yang dapat mereka capai sendiri.

Dalam penelitian ini, penerapan PBL tidak hanya mendorong siswa untuk aktif mencari solusi atas permasalahan nyata dalam pembelajaran Bahasa Indonesia, tetapi juga meningkatkan motivasi dan kepercayaan diri mereka. Penelitian Wijanarko & Taofik (2022) juga mendukung hasil ini, di mana penerapan PBL pada siswa kelas V sekolah dasar berdampak pada meningkatnya rasa percaya diri dan tanggung jawab siswa dalam belajar. Kondisi serupa tampak dalam penelitian ini, di mana siswa mengalami peningkatan pada indikator percaya diri, kemampuan bekerja mandiri, dan tanggung jawab belajar setelah penerapan PBL. Lebih lanjut, Astikawati et al. (2020) dan Suparman et al. (2023) mengungkapkan bahwa

penerapan PBL secara konsisten dapat menumbuhkan kemampuan berpikir kritis dan mandiri, terutama pada jenjang sekolah dasar. Mereka menyatakan bahwa dengan PBL, siswa tidak hanya memahami materi secara pasif tetapi juga terlibat aktif dalam membangun pemahaman melalui eksplorasi masalah dan refleksi. Hal ini sejalan dengan hasil observasi dan angket dalam penelitian ini yang menunjukkan peningkatan lebih dari 50% dalam kemandirian belajar siswa.

Implikasi dari hasil ini menunjukkan bahwa model pembelajaran PBL dapat menjadi alternatif metode pengajaran yang lebih berpusat pada siswa. Jika sebelumnya metode pembelajaran di kelas 3 SDN Munggangsari masih bersifat teacher-centered, maka penerapan PBL telah menggeser paradigma menjadi student-centered, yang lebih relevan dalam konteks pendidikan abad 21. Penelitian ini juga menguatkan pernyataan Darwati & Purana (2021) bahwa PBL tidak hanya meningkatkan hasil belajar, tetapi juga membentuk karakter siswa yang mandiri, bertanggung jawab, dan kritis. Temuan ini sekaligus menjadi pelengkap terhadap hasil-hasil penelitian sebelumnya yang lebih banyak difokuskan pada mata pelajaran eksakta seperti matematika dan IPA, dengan menunjukkan efektivitas yang sama dalam konteks pembelajaran Bahasa Indonesia.

Upaya dalam meningkatkan kemandirian belajar Bahasa Indonesia siswa kelas 3 SDN Munggangsari dengan menerapkan model pembelajaran Problem Based Learning memiliki dampak signifikan dalam meningkatkan keterampilan berpikir kritis, pemecahan masalah, dan kemandirian belajar siswa. Dengan PBL, siswa didorong untuk berperan aktif dalam proses belajar melalui eksplorasi dan penyelesaian masalah nyata, yang meningkatkan motivasi dan kepercayaan diri mereka dalam belajar. Implikasi penelitian ini menunjukkan bahwa penerapan PBL dapat mengubah paradigma pembelajaran dari yang berpusat pada guru menjadi berpusat pada siswa, sehingga siswa lebih terlibat dalam proses belajar dan lebih bertanggung jawab atas pembelajaran mereka sendiri, hal tersebut ditunjukkan dengan peningkatan kemandirian belajar Bahasa Indonesia lebih dari 50%. Selain itu, temuan ini juga dapat mendorong sekolah untuk mengadopsi metode pembelajaran yang lebih interaktif dan kolaboratif, serta menyediakan pelatihan bagi guru untuk mengimplementasikan PBL secara efektif. Secara keseluruhan, penerapan PBL diharapkan dapat menghasilkan siswa yang lebih mandiri, kritis, dan siap menghadapi tantangan akademis di masa depan.

Berdasarkan pertanyaan dalam rumusan masalah yaitu “apakah terdapat peningkatan tingkat kemandirian belajar Bahasa Indonesia siswa kelas 3 SDN Munggangsari dengan menerapkan pembelajaran Problem Based Learning?”, didapatkan hasil bahwa terdapat peningkatan signifikan dalam tingkat kemandirian belajar Bahasa Indonesia siswa kelas 3 SDN Munggangsari setelah menerapkan pembelajaran berbasis masalah (Problem-Based Learning/PBL), dengan peningkatan lebih dari 50%. Dimana hasil observasi pada siklus 1 jumlah skor siswa secara kelesluruhan yaitu 1217 dari skor maksimal 3105 dengan rata-rata keseluruhan sebesar 45,07 pada setiap siswa dan hasil angket pada siklus 1 jumlah skor siswa secara kelesluruhan yaitu 1090 dari skor maksimal 2835 dengan rata-rata keseluruhan sebesar 40,37 pada setiap siswa. Sedangkan hasil observasi pada siklus 2 jumlah skor siswa secara kelesluruhan yaitu 1911 dari skor maksimal 3105 dengan rata-rata keseluruhan sebesar 70,07 pada setiap siswa dan hasil angket pada siklus 2 jumlah skor siswa secara kelesluruhan yaitu 1669 dari skor maksimal 2835 dengan rata-rata keseluruhan sebesar 61,81 pada setiap siswa.

Berdasarkan data tersebut membuktikan jika penerapan pembelajaran berbasis masalah (*Problem Based Learning*) di kelas 3 SDN Munggangsari telah terbukti efektif dalam meningkatkan tingkat kemandirian belajar Bahasa Indonesia siswa, dengan peningkatan lebih dari 50%. PBL mendorong siswa untuk aktif terlibat dalam proses pembelajaran melalui penyelesaian masalah nyata, yang memperkuat keterampilan berpikir kritis dan kemampuan mengelola pembelajaran secara mandiri. Siswa menunjukkan peningkatan inisiatif dalam mencari informasi tambahan, menyelesaikan tugas tanpa bantuan langsung dari guru, serta berpartisipasi lebih aktif dalam diskusi kelas. Motivasi dan kepercayaan diri siswa juga meningkat secara signifikan, mencerminkan efektivitas PBL dalam menciptakan lingkungan belajar yang interaktif dan responsif terhadap kebutuhan siswa. Hasil ini menegaskan bahwa PBL merupakan strategi yang kuat untuk meningkatkan kemandirian belajar dan kualitas pendidikan secara keseluruhan.

4. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang dilaksanakan di SDN Munggangsari membuktikan jika penerapan pembelajaran berbasis masalah (Problem Based Learning) di kelas 3 SDN Munggangsari telah terbukti efektif dalam meningkatkan tingkat kemandirian belajar Bahasa Indonesia siswa dengan peningkatan lebih dari 50% data hasil observasi pada siklus 1 jumlah skor siswa secara kelesluruhan yaitu 1217 dari skor maksimal 3105 dengan rata-rata keseluruhan sebesar 45,07 pada setiap siswa dan hasil angket pada siklus 1 jumlah skor siswa secara kelesluruhan yaitu 1090 dari skor maksimal 2835 dengan rata-rata keseluruhan sebesar 40,37 pada setiap siswa. Sedangkan hasil observasi pada siklus 2 jumlah skor siswa secara kelesluruhan yaitu 1911 dari skor maksimal 3105 dengan rata-rata keseluruhan sebesar 70,07 pada setiap

siswa dan hasil angket pada siklus 2 jumlah skor siswa secara kelesluruhan yaitu 1669 dari skor maksimal 2835 dengan rata-rata keseluruhan sebesar 61,81 pada setiap siswa. Peningkatan terlihat pada seluruh indikator kemandirian belajar, yaitu percaya diri, inisiatif, tanggung jawab, serta kemampuan mengambil keputusan dalam proses pembelajaran.

Model PBL terbukti mendorong siswa untuk lebih aktif, mandiri, dan berani dalam mengemukakan pendapat serta mencari solusi atas masalah yang diberikan dalam kegiatan belajar. Hal ini sejalan dengan hasil penelitian terdahulu yang menunjukkan bahwa PBL mampu membentuk karakter belajar yang mandiri dan meningkatkan hasil belajar siswa secara signifikan. Dengan demikian, model Problem Based Learning dapat dijadikan sebagai alternatif strategi pembelajaran yang efektif untuk membentuk kemandirian belajar siswa sejak jenjang pendidikan dasar, khususnya dalam pembelajaran Bahasa Indonesia. Hasil ini menegaskan bahwa PBL merupakan strategi yang kuat untuk meningkatkan kemandirian belajar dan kualitas pendidikan secara keseluruhan.

UCAPAN TERIMAKASIH

Ucapan terimakasih dari penulis kepada semua pihak yang telah berkontribusi dalam penelitian ini.

1. Kepada Dosen:
Terima kasih atas bimbingan, dukungan, dan pengetahuan yang telah diberikan sepanjang penelitian ini. Petunjuk dan masukan yang berharga dari Bapak/Ibu telah menjadi fondasi penting dalam proses penelitian kami.
2. Kepada Kepala Sekolah
Terima kasih atas izin dan kesempatan yang diberikan untuk melaksanakan penelitian di SDN Munggangsari. Dukungan yang Bapak/Ibu berikan sangat membantu kelancaran dan keberhasilan penelitian ini.
3. Kepada Guru:
Kami menghargai kerja sama dan dukungan yang luar biasa dari seluruh guru di SDN Munggangsari. Partisipasi aktif dan keterlibatan Bapak/Ibu dalam penelitian ini memberikan wawasan yang sangat berarti bagi hasil penelitian kami.
4. Kepada Siswa:
Terima kasih yang tulus kepada semua siswa yang telah berpartisipasi dalam penelitian ini. Semangat belajar dan keterbukaan kalian memberikan kami banyak inspirasi dan data berharga untuk penelitian ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Ali, M. (2020). Pembelajaran bahasa indonesia dan sastra (basastra) di sekolah dasar. *PERNIK : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 3(1), 35–44. <https://doi.org/10.31851/pernik.v3i2.4839>
- Ardianti, R., Sujarwanto, E., & Surahman, E. (2021). DIFFRACTION: Journal for physics education and applied physics problem-based learning: apa dan bagaimana. *DIFFRACTION: Journal for Physics Education and Applied Physics*, 3(1), 27–35. <http://jurnal.unsil.ac.id/index.php/Diffraction>
- Astikawati, N., Tegeh, I., & Warpala, I. (2020). Pengaruh model problem based learning (pbl) terhadap kemampuan berpikir tingkat tinggi ipa terpadu dan kemandirian belajar siswa. *Jurnal Teknologi Pembelajaran Indonesia*, 10(2), 76–85.
- Badarudin, B., Muslim, A., Sadeli, E. H., & Nugroho, A. D. (2022). Model *Problem Based Learning* berbasis literasi untuk meningkatkan kemampuan berpikir kritis dan kemandirian belajar siswa kelas IV MI Muhammadiyah Kramat Kembaran. *Khazanah Pendidikan*, 16(1), 154. <https://doi.org/10.30595/jkp.v16i1.13359>
- Darwati, I. M., & Purana, I. M. (2021). Problem Based Learning (PBL) : suatu model pembelajaran untuk mengembangkan cara berpikir kritis peserta didik. *Widya Accarya*, 12(1), 61–69. <https://doi.org/10.46650/wa.12.1.1056.61-69>
- Fadly, A. (2024). Meningkatkan keterampilan menulis pada pembelajaran bahasa indonesia kelas VIII . 2 SMP Muhammadiyah 22 Pamulang melalui pendekatan pembelajaran berbasis proyek. 1835–1844.
- Hastuti, F. F., & Waluyo, M. (2024). Penerapan problem based learning dalam meningkatkan kemandirian belajar peserta didik kelas X Pendahuluan Pendidikan mempunyai peran utama untuk mempersiapkan generasi muda . Terlebih ini penting di era Society 5 . 0 karena tantangan teknologi yang semaki. 13(2), 98–110.
- Hotimah, H. (2020). Penerapan Metode Pembelajaran Problem Based Learning Dalam Meningkatkan Kemampuan Bercerita Pada Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Edukasi*, 7(3), 5. <https://doi.org/10.19184/jukasi.v7i3.21599>
- Inayah A.M, M., Lolotandung, R., & Irmawati M. (2023). Pengaruh model pembelajaran PAKEM terhadap hasil belajar IPA siswa di sekolah dasar. *Elementary Journal : Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 6(1), 29–38. <https://doi.org/10.47178/elementary.v6i1.2056>

- Izzati Irawan, A., Darajaatul Aliyah, N., & Darmawan, D. (2024). Pengaruh lingkungan keluarga, kemandirian belajar, dan media belajar terhadap motivasi belajar siswa di MI Babussalam Krian Sidoarjo. *Journal on Education*, 06(03), 16220–16233. <http://jonedu.org/index.php/joe>
- Kurnia Prihartini, A. F. N. (2023). Prosiding seminar nasional pendidikan profesi guru Universitas Sarjanawiyata Tamansiswa Vol. 2, No. 2, 2023, 642. 2(2), 642–658.
- Lolita Anna Risandy, Septiana Sholikhah, Putri Zudhah Ferryka, & Anggi Firnanda Putri. (2023). Penerapan Model Based Learning (PBL) dalam Pembelajaran Tematik Terpadu di Kelas 5 Sekolah Dasar. *Jurnal Kajian Dan Penelitian Umum*, 1(4), 95–105. <https://doi.org/10.47861/jkpu-nalanda.v1i4.379>
- Maryati, I. (2018). Penerapan model pembelajaran berbasis masalah pada materi pola bilangan di Kelas VII Sekolah Menengah Pertama. *Mosharafa: Jurnal Pendidikan Matematika*, 7(1), 63–74. <https://doi.org/10.31980/mosharafa.v7i1.475>
- Mayasari, A., Arifudin, O., & Juliawati, E. (2022). Implementasi model *Problem Based Learning* (PBL) dalam meningkatkan keaktifan pembelajaran. *Jurnal Tahsinia*, 3(2), 167–175. <https://doi.org/10.57171/jt.v3i2.335>
- Muarif, A., Irvan, & Nasution, M. D. (2023). Pengaruh Model *Problem Based Learning* Terintegrasi. *MAJU:Jurnal Ilmiah Pendidikan Matematika*, 10(2), 10–16.
- Mulyadi, M., & Syahid, A. (2020). Faktor pembentuk dari kemandirian belajar siswa. *Al-Liqo: Jurnal Pendidikan Islam*, 5(02), 197–214. <https://doi.org/10.46963/alliqo.v5i02.246>
- Nst, F. U., Syahputra, E., & Mulyono, M. (2023). Pengembangan model pembelajaran *Problem Based Learning* berbantuan macromedia flash secara interaktif untuk meningkatkan kemampuan pemecahan masalah dan kemandirian belajar siswa SMA Negeri 1 Binjai. *Jurnal Cendekia : Jurnal Pendidikan Matematika*, 7(1), 728–739. <https://doi.org/10.31004/cendekia.v7i1.2130>
- Suhartono, S., Marlina, M., Suwandi, S., & Permana, D. (2024). Analisis faktor lingkungan keluarga dalam membentuk kemandirian belajar siswa. *Al-I'tibar: Jurnal Pendidikan Islam*, 11(3), 232–241.
- Putri, F. N. (2020). Pendidikan karakter siswa melalui pelajaran bahasa indonesia. *jurnal pendidikan bahasa indonesia*, 8(1), 16. <https://doi.org/10.30659/j.8.1.16-24>
- Riyanti, Y., Wahyudi, W., & Suhartono, S. (2021). Pengaruh kemandirian belajar terhadap hasil belajar matematika siswa Sekolah Dasar. *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 3(4), 1309–1317. <https://doi.org/10.31004/edukatif.v3i4.554>
- Rizkiyah, N. (2023). Pengaruh peran guru dalam meningkatkan kemandirian belajar siswa Sekolah Dasar. *LANCAH: Jurnal Inovasi dan Tren*, 1(2), 246–250.
- Titin, P. (2023, November). Meningkatkan kemandirian belajar melalui metode pbl materi mengembangkan budaya kasih Fase F Kelas XI SMA Negeri 2 Sekayam. In *Prosiding Seminar Nasional Pendidikan Dan Agama* (Vol. 4, No. 2, pp. 1006–1017).
- Snoko Snoko, & Andarweni Astuti. (2023). Meningkatkan kemandirian belajar melalui model PBL dengan media powerpoint materi diriku pada SDN 28 Mengerat Sebara. *Prosiding Seminar Nasional Pendidikan Dan Agama*, 4(1), 450–466. <https://doi.org/10.55606/semnaspa.v4i1.389>
- Suparman, M. nasrul, Yusnadi, Y., & Said, H. (2023). Peningkatan kemandirian belajar siswa sekolah dasar melalui penerapan model *Problem Based Learning* (PBL). *Global Journal Teaching Professional*, 2(4), 537–549. <https://jurnal.sainsglobal.com/index.php/gpp>
- Tiara, V., Ninawati, Liska, F., Alya, R., & Barella, Y. (2024). Menggali potensi Problem Based Learning: definisi, sintaks, dan contoh nyata. *Sosial: Jurnal Ilmiah Pendidikan IPS*, 2(2), 121–128. <https://doi.org/10.62383/sosial.v2i2.153>
- Wijanarko, T., & Taofik, T. (2022). Penggunaan model pembelajaran *Problem Based Learning* untuk meningkatkan kemandirian belajar peserta didik kelas V. *Pendas : Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 7(2), 527–540.
- Wiriani, W. T. (2021). Pengaruh kemandirian belajar terhadap hasil belajar siswa pada pembelajaran online. *Jurnal Ilmiah Matematika Realistik*, 2(1), 57–63. <https://doi.org/10.33365/ji-mr.v2i1.436>